

## **Pelatihan kader posyandu lansia untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia**

**Zubaida Rohmawati\***, Agustina Rahmawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [zubaidarohmawati@unisayogya.ac.id](mailto:zubaidarohmawati@unisayogya.ac.id)

### **Abstrak**

Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia menuntut pentingnya pemberian layanan posyandu lansia yang berkualitas. Undang-undang dan peraturan terkait kesejahteraan lansia menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan kader posyandu lansia. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia. Metode pelaksanaan pelatihan mencakup pendekatan persuasif, penyuluhan kesehatan interaktif, pemeriksaan fisik, dan pencatatan. Peserta kader diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam merawat lansia. Selain itu, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai pentingnya posyandu lansia dan standar pelayanan minimal. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu lansia setelah mengikuti pelatihan. Pre test dan post test yang dilakukan pada kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai perawatan lansia, termasuk pemahaman tentang masalah kesehatan yang sering dialami lansia, pemeriksaan fisik yang tepat, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Kader juga menunjukkan peningkatan dalam memberikan dukungan emosional kepada lansia. Pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu lansia memiliki dampak positif pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader dalam merawat lansia. Peningkatan ketrampilan kader berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada lansia, termasuk kepuasan lansia terhadap layanan tersebut. Selain itu, pelatihan kader posyandu lansia juga meningkatkan kualitas hidup lansia yang dilayani. Kesimpulannya, pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng efektif dalam meningkatkan ketrampilan kader dan layanan posyandu lansia. Dengan kader yang terlatih, lansia dapat menerima perawatan yang lebih baik, informasi yang akurat, dan dukungan emosional yang penting. Pelatihan ini berdampak positif pada kualitas hidup lansia dan mendorong pengembangan posyandu lansia yang lebih baik di masa depan. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan ketrampilan kader dan evaluasi layanan posyandu lansia untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan tersebut.

**Kata Kunci:** posyandu lansia, pelatihan kader, perawatan lansia

### **1. Pendahuluan**

Proses penuaan adalah bagian alami dari kehidupan setiap individu. Setiap orang akan mengalami perubahan fisik dan mental seiring berjalannya waktu. Proses ini juga berdampak pada berbagai fungsi dan kemampuan tubuh yang pernah dimiliki. Di Indonesia, seperti negara lainnya, populasi lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesejahteraan kelompok ini (Sitanggung et al., 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Indonesia, 2006). Data proyeksi penduduk oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2006 memperkirakan bahwa pada tahun 2017, terdapat sekitar 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia, yang setara dengan 9,03% dari total populasi. Angka ini diperkirakan terus meningkat menjadi 27,08 juta jiwa pada tahun 2020, 33,69 juta jiwa pada tahun 2025, 40,95 juta jiwa pada tahun 2030, dan 48,19 juta jiwa pada tahun 2035 (Nasional & NASIONAL, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, persentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat dalam hampir lima dekade (1971-2017), yakni menjadi 8,97% (23,4 juta jiwa) (Afriansyah & Santoso, 2019). Lansia perempuan memiliki persentase yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan lansia laki-laki (9,47% dibandingkan dengan 8,48%). Kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) merupakan kelompok umur dominan di antara lansia Indonesia, dengan persentase sebesar 5,65% dari total populasi Indonesia. Sementara itu, sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya) dan 80+ (lansia tua) (Andiany & Aloysius, 2022).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki populasi lansia yang signifikan adalah Yogyakarta. Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), jumlah penduduk lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 637.353 jiwa pada Desember 2021. Jumlah tersebut

mencakup sekitar 17,33% dari total penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah sekitar 3,68 juta jiwa (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021).

Data ini menunjukkan bahwa populasi lansia di Yogyakarta memiliki andil yang signifikan dalam struktur penduduk daerah tersebut. Dengan meningkatnya populasi lansia, perhatian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan mereka menjadi semakin penting. Lansia sering menghadapi tantangan kesehatan dan sosial yang khusus, seperti masalah kesehatan kronis, penurunan fungsi fisik, keterbatasan mobilitas, isolasi sosial, dan kesulitan finansial (Anggraini, 2021).

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh lansia di Yogyakarta sering kali mirip dengan masalah yang dihadapi oleh lansia di wilayah lain di Indonesia. Pertambahan jumlah lansia di Indonesia membawa dampak yang besar bagi sistem kesehatan nasional. Lansia lebih rentan terhadap berbagai penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes, jantung, stroke, dan kanker. Selain itu, lansia juga lebih rentan terhadap gangguan kesehatan jiwa, seperti depresi dan demensia (Ekasari et al., 2019).

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memiliki program kesehatan yang memadai untuk lansia di Yogyakarta. Salah satu program yang telah terbukti efektif adalah posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pusat pelayanan kesehatan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan lansia (Sari, 2020). Di posyandu lansia, lansia dapat mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi kesehatan, dan dukungan sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental lansia, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di usia tua.

Namun, upaya meningkatkan kesejahteraan lansia di Yogyakarta tidak hanya terbatas pada posyandu lansia. Pelatihan kader posyandu lansia juga menjadi hal yang penting. Kader posyandu lansia adalah individu yang dilatih untuk memberikan layanan dan dukungan kepada lansia di masyarakat. Melalui pelatihan yang tepat, kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada lansia (Zen, 2017).

Dalam konteks tersebut, pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng, Yogyakarta memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia di wilayah tersebut. Melalui pelatihan ini, kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pengisian buku KMS Lansia.

## **2. Metode Pelaksanaan**

### **2.1. Jumlah Peserta**

Pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng melibatkan sepuluh orang kader yang telah dipilih dari antara anggota masyarakat yang memiliki minat dan komitmen dalam merawat lansia. Peserta dipilih berdasarkan kriteria seperti kepedulian terhadap kesehatan lansia, kemampuan komunikasi yang baik, dan dedikasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan merawat lansia. Dengan melibatkan sepuluh kader, pelatihan dapat fokus dan interaktif sehingga setiap peserta dapat mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai.

### **2.2. Waktu Pelaksanaan**

Pelatihan kader posyandu lansia dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023, dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Pelatihan ini direncanakan berlangsung dalam satu hari penuh. Durasi pelatihan yang intensif ini memungkinkan peserta untuk mengikuti serangkaian sesi yang mencakup pemahaman teoritis, simulasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam memberikan layanan posyandu lansia. Dengan waktu yang disesuaikan, peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan mengasimilasi materi yang disampaikan serta berlatih keterampilan yang diajarkan.

### **2.3. Tempat Pelaksanaan**

Pelatihan kader posyandu lansia dilaksanakan di Rumah Bu Dukuh Sambengdusun Sambeng 3 Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, yang merupakan tempat yang telah disiapkan untuk kegiatan ini. Tempat pelaksanaan tersebut telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan pelatihan, termasuk tempat pertemuan yang cukup luas untuk menampung peserta dan fasilitas pendukung lainnya. Pemilihan tempat pelaksanaan yang strategis di Dusun Sambeng memungkinkan aksesibilitas yang baik bagi peserta yang berasal dari wilayah sekitarnya. Selain itu, tempat yang nyaman juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Dalam pelatihan ini, fasilitator kegiatan yaitu dosen UNISA Yogyakarta sekaligus penulis pada artikel ini dibantu oleh mahasiswa. Beberapa metode digunakan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang digunakan mencakup pendekatan persuasif, penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, pemeriksaan fisik, serta pencatatan dan pelaporan.

#### **2.4. Pendekatan Persuasif**

Dalam pelatihan ini, digunakan pendekatan persuasif untuk memotivasi dan menginspirasi kader posyandu lansia (Probowati et al., 2021). Pendekatan ini dilakukan melalui pemaparan informasi dan fakta yang jelas mengenai pentingnya peran kader dalam memberikan layanan kesehatan kepada lansia. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan kader posyandu lansia dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan tugas mereka.

#### **2.5. Penyuluhan Kesehatan/Ceramah Interaktif**

Pelatihan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan atau ceramah interaktif yang melibatkan interaksi antara fasilitator dan peserta. Fasilitator menyampaikan informasi tentang masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia, tanda-tanda dan gejala penyakit yang perlu diwaspadai, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang disampaikan (Rodiah et al., 2018).

#### **2.6. Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok merupakan metode yang efektif dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu terkait pelayanan posyandu lansia. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan solusi yang relevan. Fasilitator memfasilitasi diskusi untuk memastikan setiap peserta terlibat aktif dan mendapatkan pemahaman yang baik.

#### **2.7. Tanya Jawab**

Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Tanya jawab ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperjelas pemahaman mereka dan mengatasi keraguan yang mungkin timbul. Fasilitator memberikan jawaban yang jelas dan memadai untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

#### **2.8. Simulasi**

Simulasi dilakukan untuk melatih kader posyandu lansia dalam memberikan layanan secara praktis. Peserta berperan sebagai kader dan melakukan simulasi pemeriksaan fisik, pengisian buku KMS Lansia, dan interaksi dengan lansia. Simulasi ini membantu peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah mereka peroleh dalam situasi nyata. Fasilitator memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pelayanan peserta.

#### **2.9. Pemeriksaan Fisik**

Pelatihan juga melibatkan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh peserta. Mereka dilatih untuk melakukan pemeriksaan antropometri, pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan glukosa darah menggunakan alat 3 in one GCU (*Glucose Cholesterol Uric acid*). Peserta diajarkan teknik yang benar dalam melakukan pemeriksaan dan diberikan pemahaman tentang tanda-tanda penyakit yang perlu diwaspadai.

#### **2.10. Pencatatan dan Pelaporan**

Penting untuk memiliki catatan yang akurat dan terperinci tentang setiap lansia yang mendapatkan layanan posyandu. Oleh karena itu, peserta dilatih dalam pengisian buku KMS Lansia dan pencatatan hasil pemeriksaan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pelaporan kegiatan posyandu lansia ke pihak yang berwenang.

Dengan menggunakan metode-metode ini, pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng dapat berjalan efektif. Peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk memberikan layanan posyandu lansia yang berkualitas. Melalui metode ini, kader posyandu lansia dapat menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam melaksanakan tugas mereka.

Melalui pelatihan ini, diharapkan posyandu lansia di Dusun Sambeng dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada lansia di masyarakat. Kader posyandu lansia yang terlatih dengan baik akan mampu mengenali masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia, memberikan pemeriksaan fisik yang akurat, dan memberikan edukasi kesehatan yang relevan. Dengan demikian, pelatihan kader posyandu lansia merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dan memberikan perawatan yang optimal bagi mereka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 10 orang peserta sebagai kader posyandu lansia. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia kepada 35 orang lansia yang menjadi binaan atau dilayani di dusun tersebut. Berikut adalah hasil yang dicapai melalui pelatihan tersebut.

Peningkatan Pengetahuan Kader Setelah mengikuti pelatihan, para kader posyandu lansia mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia. Mereka memahami tanda-tanda penyakit yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, dan pentingnya pemantauan kesehatan lansia secara rutin. Peningkatan pengetahuan ini memungkinkan para kader untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada lansia yang mereka layani.

Untuk menganalisis peningkatan pengetahuan kader, dilakukan pre-test dan post-test dengan pertanyaan seputar masalah kesehatan lansia. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pre-test dan post-test:

**Tabel 1.** Hasil Pre dan Post Test Masalah Kesehatan Lansia

	Pre-test	Post-test
<b>Kader 1</b>	50	85
<b>Kader 2</b>	60	90
<b>Kader 3</b>	45	80
<b>Kader 4</b>	55	95
<b>Kader 5</b>	65	75
<b>Kader 6</b>	40	85
<b>Kader 7</b>	55	80
<b>Kader 8</b>	50	90
<b>Kader 9</b>	60	95
<b>Kader 10</b>	45	85

Dari hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa semua kader mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor pre-test adalah 52 dan rata-rata skor post-test adalah 85. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu lansia.

Peningkatan Keterampilan Kader Selain pengetahuan, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia. Para kader dilatih dalam pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan glukosa darah, dan pengisian buku KMS Lansia. Mereka juga dilatih dalam memberikan edukasi kesehatan kepada lansia dan menjaga privasi serta kenyamanan lansia saat menerima layanan.

Untuk menganalisis peningkatan keterampilan kader, dilakukan observasi langsung selama pelatihan dan evaluasi dari lansia yang menerima layanan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan fisik dan memberikan

edukasi kesehatan. Para kader mampu melakukan pemeriksaan dengan tepat, menjelaskan kondisi kesehatan dengan jelas, dan memberikan saran yang relevan kepada lansia.

Selain itu, evaluasi dari lansia yang dilayani juga menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap layanan yang diberikan oleh para kader posyandu lansia. Lansia merasa dihargai, didengarkan, dan mendapatkan informasi yang bermanfaat terkait kesehatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam memberikan layanan telah meningkat secara signifikan.

Berikut adalah quotes/testimoni dari dua kader dan dua lansia yang mengikuti pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng:



**Gambar 1.** Penjelasan penggunaan alat GCU



**Gambar 2.** Kader mempraktekan langsung terhadap lansia



**Gambar 3.** Lansia mendengarkan penyuluhan kesehatan dari kader yang dilatih.

**Kader 1 (Perempuan, 45 tahun):**

"Saya sangat senang mengikuti pelatihan kader posyandu lansia ini. Sebelumnya, pengetahuan saya tentang perawatan lansia terbatas. Tetapi setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih percaya diri dalam memberikan layanan kepada lansia. Saya juga mendapatkan keterampilan baru dalam melakukan pemeriksaan fisik dan memberikan dukungan emosional kepada mereka. Pelatihan ini benar-benar meningkatkan kemampuan saya dalam merawat lansia."

**Kader 2 (Perempuan, 34 tahun):**

"Pelatihan kader posyandu lansia sangat berarti bagi saya. Saya telah belajar banyak tentang masalah kesehatan yang sering dialami lansia dan bagaimana memberikan perawatan yang sesuai. Saya sekarang dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada lansia yang saya layani. Pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi saya untuk terus berkontribusi dalam memberikan layanan posyandu lansia yang berkualitas."

**Lansia 1 (Laki-Laki, 65 tahun):**

"Saya merasa sangat beruntung mendapatkan layanan dari kader posyandu lansia yang telah mengikuti pelatihan. Mereka sangat perhatian dan penuh pengertian terhadap kebutuhan dan masalah kesehatan saya. Saya merasa didukung dan dihargai. Pelatihan kader posyandu lansia benar-benar membawa perubahan positif dalam kualitas layanan yang saya terima."

**Lansia 2 (Perempuan, 71 tahun):**

"Saya merasa terbantu dan terjaga kesehatan saya setelah adanya pelatihan kader posyandu lansia. Kader yang telah dilatih dengan baik memberikan perawatan yang baik dan membantu saya memahami kondisi kesehatan saya. Saya merasa lebih tenang karena mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai dalam merawat diri sendiri. Terima kasih kepada para kader yang terlibat dalam pelatihan ini."

Quotes/testimoni ini mencerminkan respon positif dari kader dan lansia terhadap pelatihan kader posyandu lansia. Kader merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan baru dalam merawat lansia, sementara lansia merasa dihargai dan mendapatkan perawatan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu lansia memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia dan kesejahteraan lansia yang dilayani.

### **3.2. Pembahasan**

Pelatihan kader posyandu lansia merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia di Dusun Sambeng. Pembahasan ini akan menyoroti beberapa penelitian online lainnya yang relevan dengan topik ini. Melalui referensi ini, akan dipaparkan manfaat pelatihan kader posyandu lansia dan bagaimana peningkatan ketrampilan kader dapat berdampak pada layanan yang diberikan kepada lansia.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Setyoadi et al., 2013) yang mengevaluasi efektivitas pelatihan kader posyandu lansia dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merawat lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan lansia, termasuk masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, keterampilan kader dalam memberikan pemeriksaan fisik dan memberikan dukungan emosional juga meningkat setelah pelatihan. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng, di mana para kader mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.

Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh (Latuapo et al., 2017) menyoroti dampak pelatihan kader posyandu lansia terhadap lansia yang dilayani. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang menerima layanan dari kader posyandu lansia yang telah mengikuti pelatihan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Lansia merasa lebih dihargai, didengarkan, dan mendapatkan dukungan emosional yang penting bagi kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia dapat memberikan dampak positif langsung pada lansia yang dilayani.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anditha et al., 2021) menyoroti pentingnya pelatihan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam merawat lansia serta meningkatkan dukungan emosional yang diberikan kepada lansia. Hasilnya, lansia yang dilayani oleh kader posyandu lansia yang terlatih mengalami peningkatan

kualitas hidup yang signifikan. Mereka merasa lebih terhubung, dihargai, dan mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut mendukung hasil pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng. Peningkatan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia memiliki dampak positif pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam merawat lansia. Selain itu, peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh kader posyandu lansia juga berdampak langsung pada kepuasan dan kualitas hidup lansia yang dilayani.

Namun demikian, penting untuk mencatat bahwa pelatihan kader posyandu lansia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas layanan posyandu lansia. Faktor-faktor lain seperti dukungan organisasi, akses terhadap sumber daya, dan kerja sama dengan pihak terkait juga penting untuk meningkatkan efektivitas posyandu lansia secara keseluruhan.

Dalam konteks Dusun Sambeng, pelatihan kader posyandu lansia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia dan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut. Dengan kader yang terlatih, lansia dapat menerima layanan yang lebih baik dan terfokus pada kebutuhan mereka. Hal ini juga sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia melalui program posyandu lansia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia di Dusun Sambeng, disarankan untuk terus mengadakan pelatihan kader secara berkala. Hal ini akan membantu menjaga dan meningkatkan keterampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia yang lebih baik. Selain itu, evaluasi berkala terhadap layanan posyandu lansia juga penting untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan kader dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dengan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan ketrampilan kader posyandu lansia, diharapkan posyandu lansia di Dusun Sambeng dapat menjadi model pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan lansia. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di tingkat komunitas dan mewujudkan masa tua yang sehat dan bermartabat bagi mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan layanan posyandu lansia. Berdasarkan hasil pelatihan dan penelitian online yang relevan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

**Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader:** Para kader posyandu lansia mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat lansia setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu memahami masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia, melaksanakan pemeriksaan fisik dengan tepat, memberikan edukasi kesehatan yang relevan, dan memberikan dukungan emosional kepada lansia.

**Dampak Positif pada Layanan Posyandu Lansia:** Peningkatan ketrampilan kader berdampak positif pada layanan yang diberikan kepada lansia. Lansia merasa dihargai, didengarkan, dan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik. Kader posyandu lansia yang terlatih mampu memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi yang akurat dan relevan.

**Peningkatan Kualitas Hidup Lansia:** Pelatihan kader posyandu lansia juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup lansia. Dengan adanya kader yang terlatih, lansia mendapatkan perawatan yang lebih baik dan terfokus pada kebutuhan mereka. Kualitas hidup lansia meningkat karena mereka merasa terhubung, dihargai, dan mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pelatihan kader posyandu lansia merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia di Dusun Sambeng. Dengan meningkatkan ketrampilan kader, lansia dapat menerima perawatan yang lebih baik, informasi yang akurat, dan dukungan emosional yang penting. Penting untuk terus mengadakan pelatihan kader secara berkala dan melakukan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan posyandu lansia.

Pelatihan kader posyandu lansia di Dusun Sambeng merupakan langkah yang penting dalam mewujudkan masa tua yang sehat dan bermartabat bagi lansia di wilayah tersebut. Diharapkan dengan adanya kader yang terlatih, posyandu lansia dapat memberikan layanan yang optimal dan berorientasi



pada kebutuhan lansia. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan lansia dan mendorong pengembangan posyandu lansia yang lebih baik di masa depan

### Daftar Pustaka

- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. (2019). Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. *Responsive*, 2(4), 190–198.
- Andiany, D. D., & Aloysius, S. (2022). Variabel-variabel yang Memengaruhi Status Jam Kerja Lansia di Provinsi Gorontalo Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022*(1), 1115–1124.
- Anditha, A. Y., Putra, A. P. D., Cahyaningsih, A., Annisaa, A., Fudhula'i, A. S., Rubiandini, A. S. A., Rosyidah, A. S., & Katmawanti, S. (2021). Pengaruh pemberdayaan kader posyandu lansia terhadap kualitas hidup lansia. *Prosiding Seminar Nasional" Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang*.
- Anggraini, M. (2021). *AKTIVITAS FISIK DAN KESEHATAN MENTAL LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19*. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2021). *Jumlah penduduk lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Desember 2021*.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.
- Indonesia, R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia*. Departemen Sosial RI.
- Latuapo, S. H. R., Sutriningsih, A., & Rahayu, W. (2017). Hubungan Kinerja kader Dengan kepuasan lansia di Posyandu Lansia Permadi kelurahan Tlogomas Kota malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2).
- Nasional, B. P. P., & NASIONAL, B. P. P. (2019). Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Direktorat Kesehatan Dan Gizi Masyarakat, Jakarta*.
- Probowati, Y., Dewanto, D., & Irmayanti, N. (2021). *PPM Pemberdayaan Kader Posyandu Pondok Benowo Indah Rw 08 Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*.
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190.
- Sari, C. N. (2020). *Evaluasi Program Posyandu Lansia Di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Setyoadi, S., Ahsan, A., & Abidin, A. Y. (2013). Hubungan peran kader kesehatan dengan tingkat kualitas hidup lanjut usia. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 1(2), 183–192.
- Sitanggang, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C., Purba, D. H., Saputra, B. A., Rahayu, D. Y. S., & Paula, V. (2021). *Keperawatan Gerontik. Yayasan Kita Menulis*.
- Zen, D. N. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Ciomas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 101–113.